

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan fase menurunnya kemampuan fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Pemenuhan gizi pada lansia pada dasarnya sangat penting untuk mencegah masalah kekurangan dan kelangkaan gizi bagi lansia dan berbagai penyakit pada lansia oleh karena itu dapat dilakukan dengan pengaturan pola makan dengan jumlah yang cukup dalam pengaturan jumlah makanan sebagai sumber energy hendaknya harus mengandung semua unsur gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral vitamin, air dan serat dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan lansia serta harus seimbang dengan komposisinya (Muhith dan Siyoto 2016).

Jumlah kebutuhan energi per hari disesuaikan dengan berat badan dan tingkat aktivitas fisik yang dilakukan. Pola makan pada lansia adalah makanan yang disajikan harus memenuhi kebutuhan gizi, dan waktu yang teratur serta dalam porsi yang kecil, waktu makan secara bertahap setiap 3-4 jam sekali dan bervariasi. Secara biologis masalah lanjut usia yaitu masa yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hiperkolestrol, jantung, hipertensi, sembelit, osteoporosis, gastritis (Muhith dan Siyoto 2016).

Kejadian gastritis pada lansia bervariasi dari tingkat gastritis akut dan gastritis kronik. Hasil penelitian (Muhith dan Siyoto 2016) diperoleh data yang mengalami gastritis adalah gastritis akut 20% dan gastritis kronik 80%. Menurut kejadian gastritis kronik yang berjumlah 39 orang terjadi karena berbagai sebab, yang paling umum akibat peningkatan produksi asam lambung dan zat ekternal yang menyebabkan iritasi, pola makan dan infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, untuk mengatasi atau mengurangi kejadian gastritis pada lansia sebaiknya memperhatikan pola makan atau hal-hal yang mengenai kebiasaan makan, jangan makan, tidak merokok dan minum alkohol, agar lansia tidak berpotensi terhadap penyakit gastritis (Muhith dan Siyoto 2016).

Gastritis yang dipicu bakteri *Helicobacter pylori* bisa menjadi gastritis menahun karena bakteri ini dapat hidup dalam waktu yang lama di lambung manusia dan mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium. Komplikasi yang dapat timbul dari gastritis, yaitu gangguan penyerapan vitamin B12, menyebabkan anemia pernesiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus. Gastritis yang dibiarkan tidak diobati akan menyebabkan ulkus peptik dan perdarahan pada lambung, serta dapat meningkatkan resiko kanker lambung (Made, 2013).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi 40,8%, dengan prevalensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa (Kemenkes, 2018). Di

provinsi Lampung berdasarkan Badan Pusat Statistik Lampung (2015) penyakit gastritis menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak di provinsi Lampung dengan 163.318 kasus. Sedangkan jumlah penderita gastritis pada lansia di desa Rejosari kecamatan Pringsewu pada tahun 2019 terdapat 121 jiwa, laki-laki 47 jiwa dan perempuan 74 jiwa, dengan prevalensi 31.58 kasus (Dinkes Pringsewu, 2019).

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul sehubungan dengan penyakit gastritis adalah nyeri epigastrium, merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. (Price, 2006 dalam Nasrullah, 2015)

Pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir, dll), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir, dll), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Judha, 2012).

Secara garis besar nyeri dibagi menjadi 2 yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut biasanya awitannya tiba-tiba dan umumnya berkaitan dengan cedera spesifik, waktunya kurang dari enam bulan dan biasanya kurang dari satu bulan. Nyeri kronik adalah nyeri konstan atau intermiten yang menetap sepanjang suatu periode waktu. Nyeri kronis berlangsung selama enam bulan atau lebih (Potter & Perry, 2006 dalam Nasrullah, 2015).

Berdasarkan penelitian Daryanti (2018) di Graha Lansia Sekayu Palembang didapatkan bahwa 2 orang lansia yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri lambung. Intervensi yang dilakukan adalah mengajarkan Pendidikan kesehatan tentang relaksasi nafas dalam dan diet gastritis, memberikan tindakan relaksasi nafas dalam, melanjutkan program pengobatan yang telah diberikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan pemberian intervensi keperawatan, terjadi penurunan skala nyeri secara signifikan, artinya intervensi yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang relaksasi nafas dalam dan diet gastritis, memberikan tindakan relaksasi nafas dalam kemudian melanjutkan program pengobatan yang telah diberikan dapat membuat nyeri pada pasien gastritis berkurang.

Hasil data prasurvey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Pringsewu yang dilakukan terhadap 121 lansia yang mengalami gastritis, seluruhnya lansia tersebut mengalami riwayat gastritis dengan masalah keperawatan nyeri. Dari hasil wawancara kepada satu orang lansia yang mengalami riwayat gastritis didapatkan data bahwa masalah keperawatan yang sering muncul yakni lansia mengeluh nyeri sebelum makan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Yang Mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021
- c. Menyusun perencanaan keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021

- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan. Khususnya ilmu keperawatan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

sebagai tambahan sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang praktik keperawatan khususnya pada pasien Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

b. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan, khususnya promosi tentang masalah keperawatan Nyeri bagi penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan mendatang. Khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontik pada lansia yang mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

d. Manfaat Bagi Klien

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada pasien. Khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontik pada lansia yang mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021.